

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dasar pemikiran yang mendasari pengembangan budaya belajar di Sekolah Alam Bandung, proses pembelajaran dalam upaya pengembangan budaya belajar, budaya belajar, dan mutu layanan pembelajaran sebagai dampak dari budaya belajar. Berdasarkan tujuan penelitian tersebut, maka penelitian ini akan dilakukan melalui pengamatan secara intensif dalam situasi yang wajar. Pendekatan semacam ini selanjutnya disebut dengan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan suatu paradigma penelitian untuk mendeskripsikan peristiwa, perilaku orang atau suatu keadaan pada tempat tertentu secara rinci dan dalam bentuk narasi. Satori dan Komariah (2011: 25) mengemukakan bahwa,

Penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan penelitian yang mengungkap situasi sosial tertentu dengan mendeskripsikan kenyataan secara benar, dibentuk oleh kata-kata berdasarkan teknik pengumpulan data dan analisis data yang relevan yang diperoleh dari situasi yang alamiah.

Oleh karena itu, untuk mengungkapkan substansi penelitian kualitatif diperlukan pengamatan secara mendalam dengan latar yang dialami, dan data yang diungkap bukan berupa angka-angka tetapi berupa kata-kata, kalimat, paragraf, dan dokumen. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan informan, pengkajian dokumen, dan pengamatan langsung di lapangan, kemudian

dianalisis secara induktif. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Satori dan Komariah (2011: 25) bahwa,

Penelitian kualitatif tidak hanya sebagai upaya mendeskripsikan data tetapi deskripsi tersebut hasil dari pengumpulan data yang sohih yang dipersyaratkan kualitatif yaitu wawancara mendalam, observasi partisipasi, studi dokumen, dan dengan melakukan triangulasi.

Moleong (2011: 8-13) mengungkapkan beberapa ciri penelitian kualitatif, yaitu: (1) berlangsung dalam latar yang alami, (2) manusia sebagai alat (instrumen), (3) analisis data secara induktif, (4) pengungkapan data dan laporan secara deskriptif, (5) lebih mementingkan proses daripada hasil, (6) adanya “batas” yang ditentukan oleh fokus, (7) adanya kriteria khusus untuk keabsahan data, (8) desain yang bersifat sementara, dan (9) hasil penelitian dirundingkan dan disepakati bersama.

Penelitian ini menggunakan data empiris, dimana gejala yang sedang terjadi merupakan obyek yang diselidiki. Peneliti tidak memanipulasi dan/atau mengendalikan keadaan dengan memanfaatkan banyak sumber bukti. Hal ini sesuai dengan definisi studi kasus yang dikemukakan oleh Robert K. Yin (2011: 18), yaitu; “Studi kasus merupakan suatu inkuiri empiris yang menyelidiki fenomena di dalam konteks kehidupan nyata, bilamana: batas-batas antara fenomena dan konteks tidak tampak dengan tegas, dan dimana multi sumber bukti dimanfaatkan”. Dari tiga tipe studi kasus, yaitu eksplanatoris, eksploratoris dan deskriptif, maka tipe studi kasus penelitian ini adalah studi kasus deskriptif analitis.

Lingkup penelitian ini dibatasi pada satu satuan pendidikan yang terpilih dengan menggunakan studi kasus. Dipilihnya studi kasus deskriptif analitis dalam penelitian ini disebabkan oleh hal-hal berikut:

1. Gejala yang menunjukkan bahwa telah diselenggarakan pendekatan pembelajaran tertentu oleh satuan pendidikan.
2. Penelitian ini mengungkap berbagai pertanyaan yang berhubungan dengan "apa", "mengapa" dan "bagaimana" mekanisme proses pembelajaran itu diselenggarakan.
3. Terdapat beberapa persepsi tentang mutu layanan pembelajaran dari berbagai sudut pandang.

3.2 Sumber Data Penelitian

Menurut Miles dan Huberman (1992: 2), sumber data dalam penelitian ini adalah manusia dan non manusia. Manusia sebagai sumber data merupakan informan, yaitu pelaku utama dan bukan pelaku utama. Pelaku utama terdiri atas: (1) perintis Sekolah Alam Bandung, (2) ketua yayasan, (3) kepala sekolah, (4) wakil kepala sekolah, (5) dan guru. Informan yang bukan pelaku utama terdiri atas: (1) beberapa siswa, dan (2) orang tua siswa. Sedangkan sumber data non manusia yaitu berupa dokumen-dokumen yang berhubungan dengan konsep sekolah, kebijakan dan tata tertib, dan pengembangan kurikulum dan rencana pelaksanaan pembelajaran. Selain itu juga dilakukan pengamatan mengenai proses pembelajaran, baik di dalam kelas maupun di luar kelas.

Penentuan informan dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik purposive sampling, agar data yang diperoleh dari informan sesuai dengan kebutuhan dan tujuan penelitian. Sebagaimana yang dikemukakan Satori (2011: 47) bahwa purposive sampling menentukan subjek/objek sesuai dengan tujuan. Melalui teknik purposive ini, maka diperoleh informan kunci, dan dari informan kunci dikembangkan untuk mendapatkan informasi lainnya dengan teknik sampel bola salju (snowball sampling). Informan kunci dalam penelitian ini adalah kepala sekolah.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data penelitian yang luas dan mendalam, maka upaya yang dilakukan adalah sebagai berikut:

3.3.1 Pengamatan atau Observasi

Menurut Guba dan Lincoln dalam Satori (2011: 108), pengamatan atau observasi dalam pengumpulan data dilakukan karena; (1) teknik pengamatan didasarkan atas pengamatan langsung, (2) teknik pengamatan memungkinkan melihat, mengamati, dan mencatat kejadian atau perilaku yang sebenarnya, (3) pengamatan memungkinkan mencatat peristiwa dalam situasi yang berkaitan dengan pengetahuan proporsional maupun yang langsung diperoleh dari data, (4) dapat digunakan untuk menguji kebenaran data yang meragukan, (5) memungkinkan peneliti mampu memahami situasi yang rumit, (6) dapat menjadi alat yang bermanfaat bagi kasus-kasus tertentu yang tidak memungkinkan dilakukan dengan teknik lain.

Kegiatan observasi dilakukan peneliti beberapa kali untuk mengamati proses pembelajaran yang dilakukan di Sekolah Alam Bandung. Observasi tidak hanya dilakukan pada proses pembelajaran di dalam kelas saja, namun dilakukan pada proses pembelajaran yang dilakukan di luar kelas.

3.3.2 Wawancara

“Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu” (Moleong, 2006: 186). Wawancara dilakukan untuk mengumpulkan data dan informasi melalui tatap muka, sebagaimana yang diungkapkan Sudjana dalam Satori dan Komariah (2011: 130) bahwa “wawancara adalah proses pengumpulan data atau informasi melalui tatap muka antara pihak penanya (*interviewer*) dengan pihak yang ditanya atau penjawab (*interviewee*)”. Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini merupakan wawancara tidak terstruktur atau tidak terstandar. Teknik wawancara ini digunakan karena dapat dilakukan secara lebih personal yang memungkinkan informasi didapat sebanyak-banyaknya.

Pengumpulan data dengan cara wawancara dilakukan dengan mengajukan ijin terlebih dahulu. Setelah mendapatkan ijin dari lembaga, peneliti kemudian melakukan pendekatan dengan informan kunci, yaitu kepala sekolah. Wawancara dilakukan setelah adanya kesepakatan dengan informan kunci tentang waktu dan tata cara wawancara, yaitu wawancara dapat direkam menggunakan alat perekam.

Sebelum memulai wawancara, peneliti selalu memberikan poin-poin pertanyaan yang berkaitan dengan fokus penelitian yang sedang dilakukan. Berdasarkan fokus penelitian tersebut, peneliti selalu mengembangkan pertanyaan, namun tetap berpedoman pada fokus penelitian.

Setelah melakukan wawancara dengan kepala sekolah, kegiatan wawancara dilanjutkan kepada salah satu perintis Sekolah Alam Bandung, ketua yayasan, wakil kepala sekolah, dan beberapa guru. Pada saat melakukan wawancara dengan kepala sekolah, peneliti juga mengajukan izin untuk melakukan wawancara dengan beberapa siswa dan orang tua siswa.

3.3.3 Studi dokumentasi

Informasi yang diperoleh dengan menggunakan teknik studi dokumentasi bukan dari orang sebagai narasumber melainkan dari berbagai sumber tertulis. Satori (2011: 148) mengemukakan bahwa dengan studi dokumentasi, peneliti dapat memperoleh informasi bukan dari orang sebagai narasumber, tetapi memperoleh informasi dari macam-macam sumber tertulis atau dari dokumen yang ada pada informan berupa peninggalan, karya seni, dan karya pikir.

Diantara dokumen yang dianalisis dalam penelitian ini adalah (1) dokumen konsep Sekolah Alam Bandung, (2) dokumen KTSP Sekolah Alam Bandung, (3) dokumen silabus, (4) dokumen *Lesson Plan*, (5) dokumen *Weekly Plan*, dan beberapa dokumen yang berkaitan dengan Sekolah Alam Bandung.

Studi dokumen dilakukan untuk menguji dan menafsirkan sumber data berupa dokumen. Studi dokumen dilakukan untuk keperluan penelitian, menurut Guba dan Lincoln dalam Moleong (2006: 217), karena alasan-alasan yang dapat dipertanggung jawabkan sebagai berikut: (1) dokumen merupakan sumber data yang stabil, kaya, dan mendorong, (2) dokumen berguna sebagai bukti untuk suatu pengujian, (3) sesuai dengan penelitian kualitatif karena sifatnya yang alamiah, dan sesuai dengan konteks, (4) relatif murah dan tidak sukar diperoleh meskipun

harus dicari dan ditemukan, (5) tidak reaktif, sehingga tidak sulit untuk ditemukan, (6) hasil pengkajian isi dapat lebih memperluas pengetahuan terhadap sesuatu yang diteliti.

3.4 Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian kualitatif adalah orang yang melakukan penelitian itu, yaitu peneliti sendiri, (Satori dan Komariah, 2011: 61). Sejalan dengan pendapat tersebut, Sugiyono (2010: 305) mengemukakan bahwa yang menjadi instrumen atau alat penelitian dalam penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri. Dalam penelitian kualitatif, peneliti menjadi kunci utama untuk mengungkapkan fakta-fakta yang ada di lapangan dan peneliti merupakan alat yang tepat untuk mengungkap data-data penelitian kualitatif. Hal itu sesuai dengan yang dijelaskan oleh Guba dan Lincoln dalam Satori dan Komariah (2011: 62) bahwa “manusia sebagai instrument pengumpulan data memberikan keuntungan, dimana ia dapat bersikap fleksibel dan adaptif, serta dapat menggunakan keseluruhan alat indera yang dimilikinya untuk memahami sesuatu”.

Dalam penelitian kualitatif, segala sesuatu yang dicari belum pasti dan belum jelas masalahnya, sumber datanya, dan juga hasil yang diharapkannya. Rancangan penelitian masih bersifat sementara dan akan berkembang di lapangan. Oleh karena itu, menjadikan manusia sebagai instrumen penelitian merupakan pilihan utama.

3.5 Teknik Analisis Data

Langkah-langkah analisis data dalam penelitian ini dilakukan selama dan setelah pengumpulan data. Data yang dikumpulkan berupa kata-kata dan bukan berupa angka. Data dikumpulkan dengan berbagai cara yaitu pengamatan, wawancara, dan studi dokumen. Kemudian data tersebut diproses melalui pencatatan, pengetikan, dan penyuntingan, akan tetapi analisis kualitatif tetap menggunakan kata-kata.

Miles dan Huberman yang diterjemahkan oleh Rosidi (1992: 16) mengemukakan bahwa “analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan”. Alur tersebut yaitu sebagai berikut:

1. Reduksi data

Reduksi data dilakukan sebagai proses pemilihan, penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang didapat dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data dilakukan untuk menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak diperlukan, dan mengorganisasi data agar dapat menarik kesimpulan akhir dan memverifikasinya.

2. Penyajian data

Penyajian data diartikan sebagai proses penyusunan data dan informasi yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data bisa dalam bentuk matriks, grafik, dan bagan. Hal itu dirancang untuk menggabungkan informasi yang telah

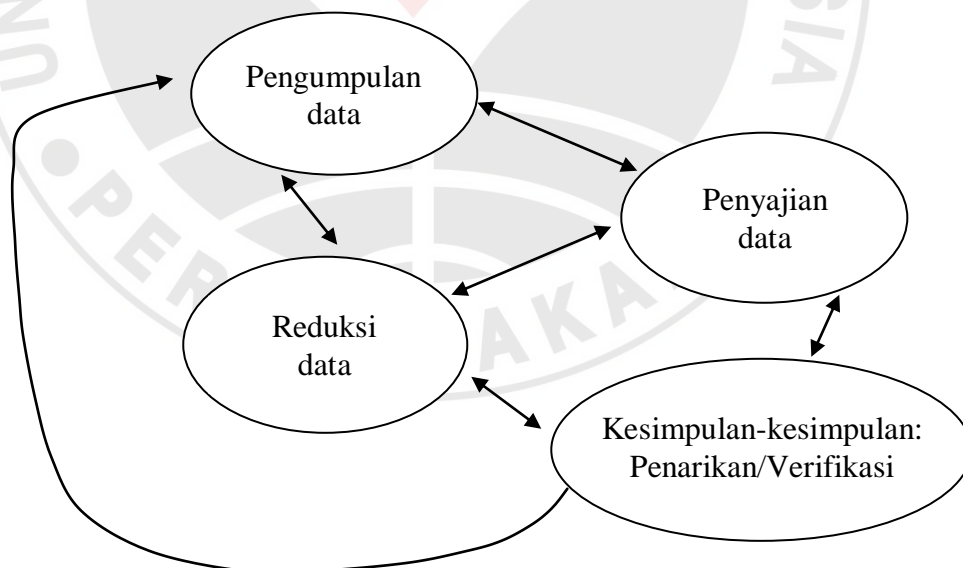
tersusun, agar dapat menentukan tindakan penarikan kesimpulan atau melakukan analisis lanjutan.

3. Penarikan kesimpulan/ verifikasi

Alur analisis yang ketiga adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi.

Penarikan kesimpulan merupakan bagian dari suatu kegiatan konfigurasi yang utuh. Verifikasi dan penarikan kesimpulan akhir dilakukan setelah pengumpulan data selesai.

Ketiga alur analisis data kualitatif tersebut dilakukan pada saat sebelum, selama, dan sesudah pengumpulan data. Langkah-langkah yang dilakukan dalam analisis data kualitatif tersebut diilustrasikan dalam gambar berikut.



Gambar 3.1 Analisis data kualitatif

Sumber: Miles dan Huberman yang diterjemahkan oleh Rohidi (1992: 20)

3.6 Pengujian Keabsahan Data

Diperlukan suatu teknik pengecekan untuk menetapkan keabsahan data. Teknik pengecekan tersebut dilakukan berdasarkan atas beberapa kriteria. Menurut Moleong (2006: 324) terdapat empat kriteria yang digunakan dalam pengecekan keabsahan, yaitu derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*).

Pengecekan *credibility* dilakukan dengan cara meningkatkan ketekunan, diskusi dengan teman sejawat, dan melakukan triangulasi. Satori dan Komariah (2011: 94) mengemukakan bahwa “triangulasi adalah pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu”. Triangulasi dilakukan dengan cara membandingkan dan mengecek data dan informasi yang telah diperoleh dengan alat dan waktu yang berbeda.

Satori dan Komariah (2011: 170-171) membagi triangulasi menjadi tiga, yaitu: (1) triangulasi sumber, (2) triangulasi teknik, dan (3) triangulasi waktu. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara mencari data dari sumber yang beragam yang masih terkait satu sama lain. Triangulasi teknik dilakukan dengan menggunakan beragam teknik untuk mengungkap data yang dilakukan kepada sumber data. Sedangkan triangulasi waktu dilakukan dengan cara mengumpulkan data pada waktu yang berbeda.

Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek informasi/data yang diperoleh melalui wawancara dengan informan. Kemudian data tersebut ditanyakan kepada informan lain yang masih terkait satu sama lain.

Penggunaan metode triangulasi ini dilakukan untuk mendapatkan jawaban yang lebih jelas, sebagaimana terlihat dalam contoh hasil wawancara yang ada pada tabel 3.1 berikut.

Tabel 3.1 Contoh Triangulasi Sumber mengenai Tata Tertib yang ada di Sekolah Alam Bandung

Kepala sekolah	Perintis sekolah	Guru
Tata tertib itu juga sifatnya sewaktu-waktu, jika ada satu hal yang perlu diregulasi maka kita keluarkan, tapi pada umumnya di sekolah alam itu tingkat regulasi itu ada di kelas, jadi ada peraturan kelas yang disepakati, modelnya bukan top down tetapi kesepakatan, jadi sebelum ditetapkan siswa diberi kesempatan untuk mengkritisi, atau memberi masukan dan lain sebagainya.	Kita ngga punya banyak aturan di sekolah alam. Jadi, aturan dalam tataran sekolah juga mungkin sangat sedikit. Kebanyakan kalopun ada aturan-aturan, tata tertib yang harus diikuti, itu adalah tata tertib yang dilakukan oleh komunal kelas. Komunitas kelas yang membuat aturan-aturan main di kelas tersebut, tapi kalo di sekolah tidak banyak	Kalau tata tertib dulu sempet kita tempel pertama itu buka tutup kelas tuh, kaya yang solatnya bagus, terus tidak memukul teman, ada lima poin yang saya inget, cuma udah dicabut-cabutin

Triangulasi teknik peneliti lakukan untuk melakukan pengecekan informasi/data antara hasil wawancara dengan dokumen, sebagaimana terlihat dalam tabel 3.2 berikut.

Tabel 3.2 Contoh Triangulasi Teknik, Wawancara dengan Dokumen

Wawancara		Dokumen
Pen	Untuk pelaporan hasil belajarnya seperti apa pa?	Raport siswa
Jwb w.wkk.mp.3.3.p20	Jadi kalo raport tuh ada 3, ini (menunjukkan raport dari dinas), ada narasi saya ambil contoh narasi ya, ada stu lagi grufi. Grufi tuh yang kaya mister yang ketawa2, seperti itu. Mister grufi ya...	

Transferability dilakukan dengan cara menyajikan laporan hasil penelitian dengan sebaik mungkin agar dapat terbaca dan memberikan informasi dengan jelas, lengkap, sistematis, dan dapat dipercaya. *Dependability* dilakukan dengan cara mengaudit keseluruhan proses penelitian. *Confirmability* dilakukan dengan cara mengaudit hasil penelitian dengan proses penelitian agar data yang diperoleh dapat dilacak kebenarannya.

3.7 Tahapan Penelitian

Kegiatan dan tahapan yang dilakukan dalam penelitian ini digambarkan dalam tabel berikut.

Tabel 3.3 Tahapan Penelitian

Jenis Kegiatan	Bulan						
	1	2	3	4	5	6	7
Penyusunan dan persetujuan proposal/desain penelitian							
Perumusan izin penelitian							
Perumusan dan penyempurnaan kisi-kisi dan instrumen penelitian							
Studi pendahuluan untuk menentukan lokasi penelitian							
Pengumpulan data di lapangan							
Pengolahan dan analisis data							
Penyusunan laporan							
Penggandaan laporan							
Publikasi hasil penelitian melalui seminar							